

PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN

Mei Ie¹, Hetty Karunia Tunjungsari²

¹Jurusan Manajemen Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: meii@fe.untar.ac.id

²Jurusan Manajemen Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: hetty@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurship education can be integrated into existing curricula in schools. Entrepreneurship curriculum development can be implemented in educational activities. Responding to the importance of knowledge and mastery of entrepreneurship, the Principal of Al-Jannah Islamic High School, Nature, and Science School submitted a request to the Untar community seervice Team to be able to help develop an entrepreneurship curriculum for students at the school. The school has a great concern for developing an entrepreneurial spirit in its students and equipping students with adequate knowledge so that they can run their business better and become successful entrepreneurs in the future. The solution to the problems faced by partners is through the provision of mentoring activities for the preparation of the entrepreneurship curriculum. The output target that will be produced from this community service is in the form of knowledge transfer regarding the preparation of an entrepreneurship curriculum that can be applied at Al-Jannah Islamic High School, Nature, and Science School. In addition, this community service activity is also expected to be able to develop the interest of Al-Jannah Islamic, Nature, and Science School students towards the entrepreneurial profession as one of the professional choices in the future. Mandatory output targets which will also be produced by the proceedings of scientific meetings (seminars on community service activities) organized by Tarumanagara University. The method of implementing the activities is conducting in-depth interviews, studying relevant literature, compiling a plan for mentoring activities, implementing community service activities, evaluating activities, as well as preparing and submitting activity reports.

Keywords: Curriculum, Entrepreneurship, Mentoring

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum yang sudah ada di sekolah. Pengembangan kurikulum kewirausahaan dapat diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan. Menyikapi pentingnya pengetahuan dan penguasaan mengenai kewirausahaan, maka Kepala SMP Al-Jannah Islamic, Nature, dan Science School menyampaikan permintaan pada Tim PKM Untar untuk dapat membantu pengembangan kurikulum kewirausahaan kepada para siswa/i di sekolah tersebut. Pihak sekolah memiliki kepedulian yang besar untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswanya dan membekali para siswa/i dengan pengetahuan yang memadai agar dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik dan menjadi wirausaha yang sukses di masa mendatang. Solusi permasalahan yang dihadapi mitra adalah melalui pengadaan kegiatan pendampingan penyusunan kurikulum kewirausahaan. Target luaran yang akan dihasilkan dari PKM ini adalah berupa transfer pengetahuan mengenai penyusunan kurikulum kewirausahaan yang dapat diterapkan di SMP Al-Jannah Islamic, Nature, dan Science School. Selain itu, kegiatan PKM ini juga diharapkan mampu mengembangkan minat siswa SMP Al-Jannah Islamic, Nature, dan Science School terhadap profesi wirausaha sebagai salah satu pilihan profesi di masa mendatang. Target luaran wajib yang juga akan dihasilkan prosiding temu ilmiah (seminar kegiatan pengabdian kepada masyarakat) yang diselenggarakan oleh Universitas Tarumanagara. Metode pelaksanaan kegiatan adalah melakukan in deep interview, studi literatur yang relevan, menyusun rencana kegiatan pendampingan, pelaksanaan kegiatan PKM evaluasi kegiatan, serta penyusunan dan penyerahan laporan kegiatan.

Kata kunci: Kurikulum, Kewirausahaan, Pendampingan

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sekarang ini, sudah saatnya pemerintah dan masyarakat mulai peka terhadap perkembangan kewirausahaan di Indonesia yang masih sangat rendah. Sudah waktunya juga untuk meningkatkan kesadaran bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan jumlah yang banyak, namun pencapaiannya pada praktik kewirausahaan masih sangat

rendah. Hal inilah yang kemudian menimbulkan gagasan secara intensif untuk mendukung dan mempromosikan pendidikan kewirausahaan (Adekiya & Ibrahim, 2016).

Pendidikan kewirausahaan seharusnya dimulai sejak pendidikan tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi yang kemudian diharapkan untuk dapat membentuk pola perilaku dalam berpikir kreatif untuk menciptakan ataupun menjalankan usaha. Pernyataan ini didukung oleh Ernawati & Tranggono (2021) yang juga menjelaskan jika para pelajar mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi secara terintegrasi diberikan materi kewirausahaan, dipercaya akan menghasilkan generasi masa depan yang berparadigma kewirausahaan. Namun setelah mendapatkan pendidikan terkait dengan kewirausahaan, harapan utama yang diinginkan untuk terwujud adalah para pelajar tidak hanya sekedar mengambil dan mengetahui materi terkait kewirausahaan, namun juga dapat berdampak bagi banyak pihak melalui materi kewirausahaan yang diambarnya (Hamdani, 2021). Hal inilah yang kemudian akan membantu perubahan pola pikir pada generasi muda dari bekerja sebagai karyawan pada suatu perusahaan menjadi berwirausaha bahkan hingga dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri dan mencari karyawan. Beruntungnya, pada beberapa tahun terakhir, pemahaman terkait pentingnya pendidikan kewirausahaan terus meningkat dan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Sehingga, pendidikan kewirausahaan baik itu melalui kursus maupun program kewirausahaan disekolah harus terus dikembangkan (Lynch *et al.*, 2021). Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses penumbuhan dan pembentukan jiwa kewirausahaan. Menurut Slamet *et al.* (2018), pendidikan kewirausahaan yang baik akan memfasilitasi integrasi dan mengakumulasi pengetahuan baru, serta memberikan peluang yang lebih besar dan juga membantu para wirausaha untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Untuk praktiknya, pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan kedalam kurikulum yang sudah ada disekolah. Syaifuddin & Kalim (2016) juga berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan tambahan yang ada disekolah seperti intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai inti dari bidang pendidikan yang pada hakekatnya merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Baderiah (2018) menjelaskan dalam pengembangan kurikulum akan diarahkan untuk dapat mencapai nilai-nilai umum, konsep, masalah serta keterampilan yang kemudian akan berpengaruh terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan. Selain itu, Astuti (2015) juga menjelaskan bahwa sebaiknya dalam memproses pengembangan kurikulum yang menyangkut kewirausahaan didalamnya meliputi keahlian numerik, komunikasi, bekerjasama dalam tim, memecahkan masalah serta kemampuan berbahasa, baik bahasa lokal, nasional juga bahasa asing.

Menyikapi pentingnya pengetahuan dan penguasaan mengenai kewirausahaan, maka Kepala SMP Al-Jannah Islamic, Nature, dan Science School menyampaikan permintaan pada Tim PKM Untar untuk dapat membantu pengembangan kurikulum kewirausahaan kepada para siswa/i di sekolah tersebut. Pihak sekolah memiliki kepedulian yang besar untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswanya dan membekali para siswa/i dengan pengetahuan yang memadai agar dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik dan menjadi wirausaha yang sukses di masa mendatang.

Permasalahan Mitra

Seiring berjalannya waktu, SMP Al-Jannah mulai menyadari mengenai pentingnya pengembangan kurikulum kewirausahaan bagi para siswa/i nya. Oleh karena permasalahan ini, pihak sekolah sepakat untuk meminta bantuan dan juga dukungan dari tim PKM Universitas

Tarumanagara untuk melakukan pendampingan dalam proses penyusunan kurikulum kewirausahaan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan PKM ini pada masyarakat adalah untuk dapat memberikan pendampingan kepada pihak sekolah dalam proses penyusunan kurikulum kewirausahaan serta dapat menyusun kurikulum kewirausahaan yang efektif yang nantinya juga akan diimplementasikan sehingga berdampak baik untuk banyak pihak.

Solusi Mitra

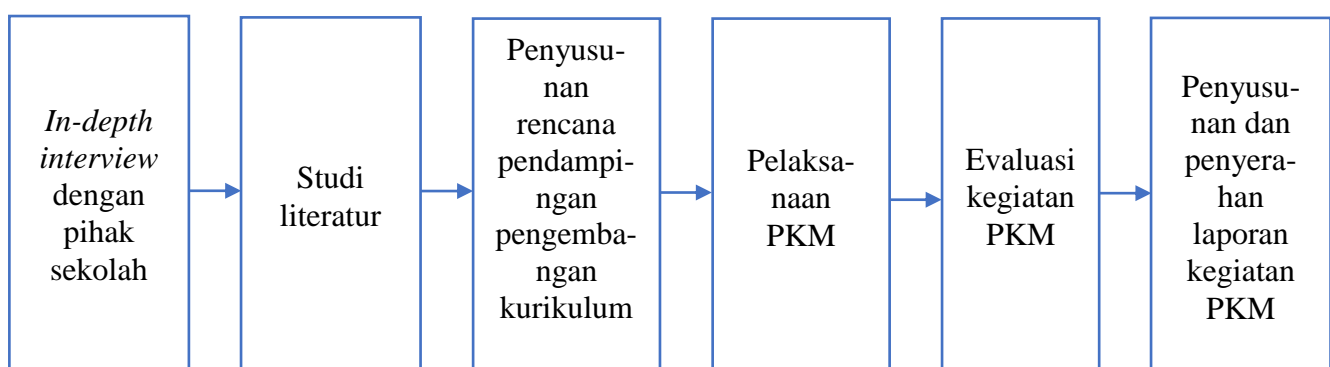
Solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah melalui pengadaan kegiatan pendampingan penyusunan kurikulum kewirausahaan untuk para siswa/i. secara garis besar. Rencana pengembangan kurikulum kewirausahaan yang akan dibuat akan terbagi kedalam masing-masing kelas siswa/i. untuk siswa/i kelas VII, pengembangan kurikulum kewirausahaan akan difokuskan kepada pengenalan konsep diri dan pemahaman peluang bisnis. Pengembangan kurikulum ini diharapkan dapat membantu siswa/i untuk lebih mengenal kemauan dan minat diri masing-masing sehingga nantinya dapat membantu untuk meningkatkan kreativitas diri. Serta diharapkan agar para siswa/i untuk lebih peka terhadap peluang bisnis yang ada disekitar.

Untuk siswa kelas VIII, pengembangan kurikulum kewirausahaan akan difokuskan kepada praktik pembuatan kemasan produk, perhitungan biaya produksi dan laba usaha, serta siswa juga diminta memasarkan produknya dalam bazar yang diadakan oleh pihak sekolah. Pengembangan kurikulum ini diharapkan dapat membantu para siswa/i untuk dapat mengetahui cara untuk menarik perhatian konsumen baik dari segi produk (kemasan) ataupun harga serta diharapkan dapat membuat para siswa/i untuk lebih menguasai perhitungan terkait bisnis yang dijalankan nantinya.

Dan untuk siswa kelas IX, pengembangan kurikulum kewirausahaan akan difokuskan kepada kegiatan pengimplementasian bisnis dalam bazar yang diadakan oleh pihak sekolah. Pada bazar ini, para siswa diharapkan untuk sudah melakukan pengembangan produk. Para siswa juga nantinya akan membuat laporan dari kegiatan kewirausahaan yang telah dijalani sejak kelas VII.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Berikut merupakan bagan dari alur kegiatan PKM Universitas Tarumanagara yang telah dilaksanakan:



Gambar 1. Tahap Kegiatan

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah melakukan *in-depth-interview*, yang merupakan proses untuk memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara (tim PKM) dengan responden atau orang yang diwawancarai (pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru BK (Bimbingan Karir). Tahap kedua adalah melakukan studi literatur yang relevan dari berbagai sumber mengenai topik

kewirausahaan, terutama yang terkait dengan pengembangan kurikulum kewirausahaan. Tahap ketiga adalah menyusun rencana kegiatan pendampingan pengembangan kurikulum kewirausahaan. Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan PKM. Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Tahap keenam adalah penyusunan dan penyerahan laporan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah melakukan *in-depth-interview*, yang merupakan proses untuk memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara (tim PKM) dengan responden atau orang yang diwawancarai (pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru BK (Bimbingan Karir). Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan serta informasi-informasi tambahan terkait dengan pendidikan kewirausahaan disekolah. Pelaksanaan *in-depth-interview* ini termasuk juga didalamnya beberapa ahli di bidang pendidikan kewirausahaan, guna mengetahui permasalahan utama yang dapat dibantu pencarian solusinya oleh tim PKM Universitas Tarumanagara.

Tahap kedua adalah melakukan studi literatur yang relevan dari berbagai sumber mengenai topik kewirausahaan, terutama yang terkait dengan pengembangan kurikulum kewirausahaan. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan solusi yang relevan dari permasalahan yang ada. Sehingga nantinya solusi yang diberikan juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan serta berdampak baik untuk banyak pihak.

Tahap ketiga adalah menyusun rencana kegiatan pendampingan pengembangan kurikulum kewirausahaan. Kegiatan ini akan merinci hal-hal apa saja yang perlu dipelajari dan diimplementasikan para siswa sejak kelas VII sampai kelas IX. Hal ini juga bertujuan untuk membantu berjalannya kegiatan agar lebih tertata dan terfokus pada hal-hal yang ingin dilakukan dan diselesaikan.

Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan PKM. Pelaksanaan kegiatan direncanakan antara tanggal 7 – 11 Juni 2021.

Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan akan dievaluasi melalui wawancara dengan para pihak sekolah. Evaluasi ini diadakan agar dapat mengetahui dampak apa saja yang sudah diberikan dari kegiatan yang telah berlangsung. Juga untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan terhadap para siswa/i.

Tahap keenam adalah penyusunan dan penyerahan laporan kegiatan. Pada tahap ini, semua kegiatan dan dokumentasi disusun dalam bentuk laporan kegiatan.

Hasil dari kegiatan ini adalah draft kurikulum kewirausahaan yang dapat diterapkan di sekolah serta penentuan kegiatan pendampingan yang akan diterapkan bagi para siswa/i.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan PKM yang telah dilakukan ini, pihak sekolah mendapat masukan dan draf penyusunan kurikulum kewirausahaan, yang nantinya dapat diimplentasikan kepada para siswa/i. Selain itu, dengan adanya adanya kegiatan pendampingan diharapkan para siswa juga lebih memahami implementasi kegiatan kewirausahaan dalam kurikulum sekolahnya.

REFERENSI

- Adekiya, A. & Ibrahim, F (2016). Entrepreneurship intention among students. The antecedent role of culture and entrepreneurship training and development. *The International Journal of Management Education*, 14. 116-132. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijme.2016.03.001>
- Astuti, E. (2015). Kajian pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 1(1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/7004>

- Baderiah (2018). *Buku ajar pengembangan kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Ernawati, D., Tranggono. (2021). Pengembangan kurikulum mata pelajaran kewirausahaan di SMK YKUI Maskumambang Gresik. *Jurnal Abdimas Teknik Kimia*, 2(1), 30-35.
<http://jatekk.upnjatim.ac.id>
- Hamdani. (2021). Minat mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi (MEKA)*, 2(1), 129-133.
<http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka>
- Lynch, M., Kamovich, U., Longva, K.K., Steinert, M. (2021). Combining technology and entrepreneurial education through design thinking: Students' reflections on the learning process. *Technological Forecasting & Social Change*, 164. 1-11.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.06.015>
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K. & Ie, M. (2018). *Dasar-dasar kewirausahaan: teori dan praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Syaifuddin, I. & Kalim, A. (2016). Model pendidikan kewirausahaan di SMA Alam Ar Ridho kota Semarang. *Quality*, 4 (2). 331-350.

(halaman kosong)